

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah yang sangat menarik dalam dunia pendidikan di zaman sekarang yakni keberadaan guru dan kompetensi guru, karena guru merupakan salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Mengingat bahwa keberadaan Guru sangat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar maka sudah semestinya kualitas Guru dan kompetensi Guru harus diperhatikan dan ditingkatkan. Guru sebagai salah satu komponen di Sekolah yang merupakan unsur penting dalam menjalankan tugasnya di kelas sebagai pendidik dan pengelola kelas. Tugas dan peran Guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Ada tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu: kurikulum,

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Agama Dengan Pendekatan Baru*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 223.

media pembelajaran, Guru dan tenaga pendidikan yang profesional<sup>2</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Para orangtua tatkala menyerahkan anaknya ke Sekolah, berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada Guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang Guru, karena tidak sembarang orang bisa menjadi Guru.<sup>3</sup>

Kompetensi profesional Guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan Guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Artinya, Guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.<sup>4</sup>

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, kompetensi profesional adalah: Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum Sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan

---

<sup>2</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif dan Menyenangkan)* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 3.

<sup>3</sup> Muhamad Nurdin, *Kiat Guru Profesional* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media Group, 2008), 127-128

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 229-235.

dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya Nasional.<sup>5</sup>

Seorang Guru bisa dikatakan profesional, apabila telah memiliki tiga aspek yang meliputi kualifikasi akademik, kompetensi, dan telah mengikuti sertifikasi. Sebagaimana telah disebutkan dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005, Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional<sup>6</sup>

Akan tetapi yang menjadi permasalahan, Guru memahami hal tersebut hanya sebagai formalitas untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya administrative saja, sehingga kompetensi guru profesional dalam hal ini tidak menjadi prioritas utama. Kondisi tersebut mengakibatkan kontribusi Guru untuk siswa menjadi kurang diperhatikan bahkan mungkin terabaikan.

Semakin baik kompetensi profesional Guru dan wawasan keilmuannya maka akan menambah minat siswa dalam belajar yang selanjutnya akan sangat berpengaruh terhadap proses dan prestasi belajar siswa. Kehadiran Guru yang profesional pasti akan membawa pengaruh positif terhadap perkembangan siswa. Baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan. Apabila hal tersebut terlaksana dengan

---

<sup>5</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 54.

<sup>6</sup> UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

baik maka akan berpengaruh pula terhadap prestasi belajar siswa.

Sebaliknya, apabila seorang Guru tidak profesional dalam menyampaikan bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran, sebab dalam proses pembelajaran faktor utamanya adalah profesionalisme yang dimiliki Guru. Keterbatasan kemampuan Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran baik itu dari metode, atau strategi, maupun dari penunjang pokok pembelajaran lainnya yang akan berpengaruh pada hasil pembelajaran siswa. Misalnya siswa mengalami kejenuhan saat pembelajaran berlangsung, karena cara mengajar yang monoton, sehingga siswa kurang minat dalam mengikuti pelajaran tersebut yang selanjutnya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Dengan demikian Guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang proses pembelajaran khususnya pendidikan agama islam, karena semua itu tidak terlepas dari bagaimana seorang guru mampu mendidik para siswa dengan kemampuan profesionalnya.

Artinya jika kompetensi profesional seorang Guru di terapkan di dalam pembelajaran dengan sebaik-baiknya maka pendidikan agama Islam akan mampu mendorong seseorang untuk lebih giat dan memiliki kemauan yang tinggi dalam belajar keagamaannya. Hal ini teramati dimana Guru agama

sering kali terlihat kurang memaksimalkan kemampuan profesional yang dimilikinya sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar pendidikan agama Islam, sebagai contoh tersebut adalah seringnya guru agama terlihat kurang semangat dalam mengajarkan materi pelajaran, sering meninggalkan kelas yang sedang ia ajar, pengelolaan kelas kurang menyenangkan sehingga membuat siswa mudah bosan dengan belajar pendidikan agama Islam khususnya pendidikan akhlak yang pada zaman modern ini sangat dibutuhkan dalam diri setiap siswa. Dengan kata lain hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak tampak begitu rendah yang terlihat dari pengamatan yang sudah dilakukan.

Oleh karena itu, setiap Guru agama sangat diharapkan untuk memahami setiap kompetensi yang ia miliki terutama kompetensi keprofesionalnnya dalam dunia pendidikan yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam mengembangkan akhlak siswa ke arah yang lebih baik dan tidak hanya berakhlak di sekolah akan tetapi siswa mampu berakhlak baik di masyarakat dan keluarganya.

Berdasarkan penelitian di MA Hidayatul Ummah Tangerang. Masih dijumpai siswa yang menunjukkan perilaku-prilaku yang menyimpang, muncul juga sikap yang kerap dilakukan oleh siswa seperti suka mengganggu teman, datang terlambat, tidak memperhatikan Guru yang sedang mengajar,

tidak mengucapkan salam ketika bertemu dengan Guru dan tidak termotivasi untuk belajar terutama pada pelajaran aqidah akhlak, kesulitan belajar di atas diduga berkaitan dengan kompetensi professional seorang Guru yang kurang memberikan arahan dan bimbingan pada siswa.

Apabila kenyataan di atas diabaikan terus menerus maka sangat mungkin proses belajar mengajar di MA Hidayatul Ummah Kabupaten Tangerang tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka dipandang perlu untuk meneliti bagaimana kompetensi professional Guru PAI yang ada di sekolah tersebut yang dirasakan siswa dalam hasil belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan yang terkandung dalam skripsi ini dengan judul **“PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA” (Studi Kasus di MA Hidayatul Ummah, Kp/Ds Pabuaran Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang Provinsi Banten).**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar aqidah akhlak siswa dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:
  - 1) Kompetensi professional Guru
  - 2) Lingkungan Sekolah
  - 3) Teman sepermainan
  - 4) Model pengajaran Guru yang digunakan dan
  - 5) Sikap teladan seorang Guru

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian kali ini penulis membatasi hanya pada persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guruterhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanapersepsi siswa tentang kompetensi professional Guru di MA Hidayatul Ummah Tangerang?
2. bagaimanaPrestasi belajar Aqidah Akhlak siswa di MA Hidayatul Ummah Tangerang?
3. Apakah terdapat pengaruh antara variabel X (persepsi siswa terhadap kompetensi professional Guru) dengan

variabel Y (prestasi belajar aqidah akhlak) di MA Hidayatul Ummah Tangerang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi professional Guru dalam mengajar di MA Hidayatul Ummah Tangerang.
2. Untuk mengetahui Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa di MA Hidayatul Ummah Tangerang.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (persepsi siswa tentang kompetensi professional Guru) dengan variabel Y (prestasi belajar aqidah akhlak) di MA Hidayatul Ummah Tangerang.

### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini sistematika pembahasan yang digunakan meliputi beberapa bab, kemudian tiap-tiap bab dibagi menjadi beberapa sub. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

**Bab Kesatu:** Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**Bab Kedua:** Landasan teoritis, Kerangka Berfikir dan Pengujian Hipotesis.



**Bab Ketiga:** Metodologi Penelitian Mengenai Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Metode Penelitian, Variable Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrument, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

**Bab Keempat:** Deskripsi Hasil Penelitian, Analisi Data Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Professional Guru (Variabel X). Analisis Data Prestasi Belajar Aqidah Akhlak (Variabel Y). Pengujian Hipotesisi dan Hasil Penelitian.

**Bab Kelima:** Penutup yang Meliputi Simpulan dan Saran-Saran.